

Redesign Taman Ramah Lanjut Usia di Kota Bogor

Teguh Nur Ikhsan*, Verry Damayanti

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*teguhnikhsan28@gmail.com, verrydamayanti0904@gmail.com

Abstract. The city of Bogor has a number of city parks such as Sempur Park, Malabar Park, Kencana Park, Heulang Park, Hat Park, Warinan Park and other parks. However, every city park in Bogor City has not specifically implemented the concept of an elderly friendly park, especially for the facilities that are needed by the elderly who will visit the park. The purpose of this research is to redesign the existing park by applying the design concept of Taman Heulang as an Elderly Friendly Park in Bogor City, so that it can be used by all age groups by paying attention to the provision of visitor facilities, especially for the elderly. The study approach method used in this study uses an empirical approach. To achieve this goal, the researcher used data collection methods such as observation, documentation, interviews and literature studies. As well as using development needs analysis, component requirements analysis, requirements analysis and program space, analysis of functional relationships and concepts. In this study resulted in recommendations for the 3D design of Taman Heulang with an elderly friendly concept.

Keywords: *Redesign, Garden, Elderly Friendly*

Abstrak. Kota Bogor memiliki sejumlah taman kota seperti Taman Sempur, Taman Malabar, Taman Kencana, Taman Heulang, Taman Topi, Taman Peranginan dan taman lainnya. Akan tetapi dari setiap taman kota di Kota Bogor ini secara khusus belum menerapkannya konsep taman ramah lansia khususnya pada fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh para lanjut usia yang akan mengunjungi taman tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, melakukan redesign taman yang sudah ada dengan menerapkan konsep perancangan Taman Heulang sebagai Taman Ramah Lanjut Usia di Kota Bogor, sehingga dapat digunakan oleh semua golongan usia dengan memperhatikan penyediaan fasilitas pengunjung khususnya bagi kaum lanjut usia. Untuk metode pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan studi literatur. Serta menggunakan analisis kebutuhan pengembangan, analisis kebutuhan komponen, analisis kebutuhan dan program ruang, analisis hubungan fungsional dan konsep. Dalam penelitian ini menghasilkan rekomendasi desain 3D Taman Heulang dengan konsep ramah lansia.

Kata Kunci: *Redesign, Taman, Ramah Lanjut Usia.*

A. Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 jumlah penduduk lanjut usia di Kota Bogor adalah sebesar 96,581 jiwa atau sebesar 9,26% dari jumlah penduduk Kota Bogor. Bima Arya selaku wali Kota Bogor telah mencanangkan program Kota Ramah Lansia, hal ini bertujuan untuk mengakomodir para lansia agar dapat menikmati fasilitas perkotaan salah satunya fasilitas ruang terbuka atau taman yang berkonsep ramah lanjut usia.

Kota Bogor memiliki sejumlah taman kota seperti Taman Sempur, Taman Malabar, Taman Kencana, Taman Heulang, Taman Topi, Taman Peranginan dan taman lainnya(1). Akan tetapi dari setiap taman kota yang ada di Kota Bogor ini secara khusus belum menerapkannya konsep taman ramah lansia khususnya dari pada fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh lanjut usia yang akan mengunjungi taman tersebut.

RTH sebagai aset, potensi dan investasi kota jangka Panjang yang memiliki nilai ekologi, social, ekonomi, edukatif dan estetis(2). Salah satu taman di Kota Bogor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai taman ramah lansia yaitu Taman Heulang(3). Taman Heulang tersebut sangatlah strategis dan keberadaanya di pusat kota dan tidak berhadapan langsung dengan jalan raya utama sehingga tidak menimbulkan kebisingan secara langsung serta akan memberikan ketenangan bagi masyarakat yang berkunjung ke taman tersebut khususnya para pengunjung lanjut usia. Adanya angkutan umum perkotaan yang melawati taman tersebut dapat diartikan bahwa taman tersebut mudah dijangkau dan diakses bagi masyarakat(4).

Taman Heulang yaitu salah satu ruang terbuka publik yang terletak di Jl. Heulang, RT. 06/RW 04, Tanah Sareal, Kecamatan Tanah Sareal ini selain memiliki lokasi yang strategis dan berada di pusat perkotaan, taman tersebut memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu 2 hektar(5). Letak Taman Heulang ini berada dekat dengan fasilitas pelayanan perkotaan seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan jasa dan lain di sekitarnya. Kriteria taman kota yang baik yaitu memiliki fungsi ekologis, sosial ekonomi dan kesehatan serta memiliki fasilitas yang lengkap dan dapat digunakan oleh semua golongan usia khususnya bagi kaum lanjut usia(6).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43/2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Taman Heulang masih memiliki kekurangan dari fasilitas yang sudah ada, khususnya fasilitas yang digunakan oleh pengunjung lanjut usia. Adapun kekurangannya yaitu penyediaan tempat duduk tidak dirancang khusus untuk lansia, hanya terdapat satu ramp dan tidak dilengkapi dengan pegangan tangan khusus lansia, tidak adanya shelter untuk menaikan dan menurunkan penumpang, terdapat beberapa jalan pintu masuk menuju Taman Heulang tetapi hanya satu yang dilengkapi ramp, terdapat anak tangga tetapi tidak dilengkapi dengan pegangan tangan dan ramp, terdapat jalur pedestrian dengan dilengkapi oleh guiding block tetapi terhalang oleh pohon, terdapat toilet tetapi tidak dilengkapi dengan pegangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagai mana design yang tepat untuk melakukan redesign Taman Heulang sebagai taman ramah lanjut usia?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini melakukan meredesign taman yang sudah ada dengan merumuskan konsep design Taman Heulang sebagai Taman Ramah Lanjut Usia di Kota Bogor.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan empiris dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara kepada pengunjung dan penjaga taman selanjutnya data diolah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari analisis pengembangan seperti analisis kebutuhan aspek keamanan dan keselamatan, analisis kebutuhan kenyamanan visual dan psikologis, analisis kebutuhan fasilitas, analisis identifikasi kebutuhan komponen, analisis kebutuhan dan program ruang, analisis hubungan fungsional dan konsep redesign dengan variable penelitian seperti keamanan dan keselamatan, kenyamanan visual dan psikologis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pengembangan

Berikut adalah tabel hasil dan kebutuhan yang didapat dari analisis pengembangan yang terdiri dari analisis pengembangan keamanan dan keselamatan, analisis kebutuhan kenyamanan visual dan psikologis, analisis pengembangan aksesibilitas dan analisis kebutuhan fasilitas. Berikut tabel identifikasi kebutuhan komponen pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pengembangan

No	Analisis Pengembangan	Hasil	Kebutuhan
1	Analisis Pengembangan Keamanan dan Keselamatan	Keseluruhan lingkungan taman keberadaan cctv yang sudah tersedia belum mempertimbangkan tingkat keamanan dikarenakan dengan luas taman cukup besar tidak seluruh terjangkau. Selain itu pencahayaan lampu taman pada malam hari cukup kurang dikarenakan sebaran lampu sorot yang berada di Taman Heulang tidak menyebar kebeberapa area dan penempatan signage menumpuk diarea pada pintu Jl. Kasintu.	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan cctv/pemeliharaan cctv. • Pemeliharaan lampu taman, menempatkan lampu taman diarea tidak tersorot. • Pembuatan signage mengenai denah taman dan penempatan signage yang menyebar didalam taman.
2	Analisis Kebutuhan Kenyamanan Visual & psikologis	Kebersihan Taman Heulang dapat dikategorikan cukup bersih, dibuktikan dengan adanya petugas kebersihan yang selalu bertugas secara rutin seperti pada saat pagi hari. Untuk tingkat kebisingan disekitar Kawasan Taman Heulang berdasarkan observasi mencapai 50db pada pukul 12.00 WIB . selain itu Taman Heulang ini dapat dikatakan masih sejuk dikarenakan lokasi ditumbuhi pepohonan disekeliling taman dan juga dapat mengurangi polusi yang ditimbulkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tempat sampah dengan ukuran lebih besar.. • Menanam pohon yang dapat meredam kebisingan. • Penambahan pohon yang tersebar disetiap area taman dengan lebar tajuk yang dapat menaungi.
3	Analisis Pengembangan Aksesibilitas	Kondisi sirkulasi pada Taman Heulang memiliki orientasi yang kurang jelas dan membingungkan yang dikarenakan oleh kurangnya <i>signage</i> atau papan informasi penunjuk arah. Adapun Taman Heulang memiliki empat pintu masuk yang terletak di jalan Heulang, jalan Bincarung, jalan Beo dan Jalan Kasintu. Sedangkan untuk pintu utama yang biasa dilalui oleh	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sistem sirkulasi yang lebih sederhana. • Pelebaran akses pintu masuk. • Pemberian cat pada anak tangga dengan warna berbeda. • Anak tangga dibuat tidak terlalu tinggi.

		<p>pengunjung yaitu pada pintu masuk utama yang terletak pada jalan Kasintu, dikarenakan memiliki akses pintu yang lebar serta terdapat komponen-komponen yang dapat memberikan daya tarik pengunjung. Pada jalur pedestrian yang berada pada lokasi memiliki lebar 1,5 meter dan terdapat penghalang berupa pohon-pohon besar yang berada pada jalur <i>guiding block</i> serta akses tangga yang terdapat pada lokasi eksisting tidak memiliki pegangan tangan dan anak tangga tidak dicat dengan warna berbeda.</p>	
5	Analisis Kebutuhan Fasilitas	<p>kondisi <i>toilet</i> tersebut dapat dikatakan cukup baik, namun <i>toilet</i> tersebut belum didesain khusus pengguna penyandang disabilitas dan lanjut usia, seperti material lantai yang licin, tidak adanya pegangan tangan. Berdasarkan observasi, kursi taman mengalami kerusakan dan kursi tidak didesain ergonomis. Berdasarkan hasil observasi, Taman Heulang memiliki fasilitas alat olahraga ringan yang biasa dipakai pengunjung taman. Sedangkan untuk kondisi alat olahraga ringan tersebut sebaigan besar dalam kondisi baik, namun mengalami kerusakan dan tidak memiliki jalur refleksi. Pada kondisi mushola, terdapat warea tempat wudhu yang mengalami kerusakan pada bagian keramik dan tembok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan toilet khusus untuk lansia. • Kursi taman di desain ergonomic. • Perbaikan pada area tempat wudhu. • Pemeliharaan alat fasilitas kebugaran dan membuat jalur refleksi.

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Identifikasi Kebutuhan Komponen

Berikut adalah tabel kebutuhan komponen yang didapat dari berbagai aspek seperti aspek keamanan dan keselamatan, aspek kenyamanan visual dan psikologis, aspek aksesibilitas dan aspek fasilitas. Berikut tabel identifikasi kebutuhan komponen pada tabel 2.

Tabel 2. Aspek Identifikasi Kebutuhan Komponen

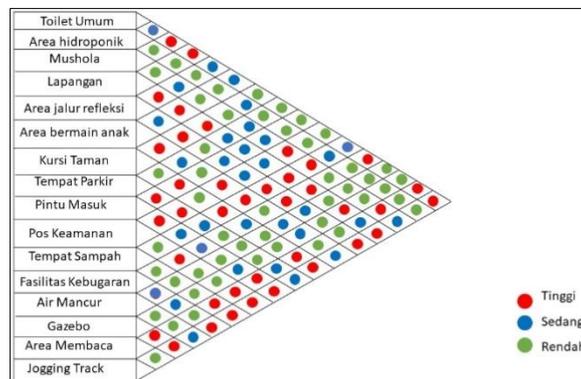
No	Aspek	Kebutuhan Komponen
1	Keamanan dan keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah cctv dan mengganti cctv yang rusak • Menyediakan peralatan P3K yang ditempatkan dipos penjaga • Penambahan papan informasi/ <i>Signage</i>

No	Aspek	Kebutuhan Komponen
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Lampu taman dan mengganti lampu yang rusak • Membuat jadwal patroli rutin di area Taman Heulang
2	Kenyamanan visual dan psikologis	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan tempat sampah dan ditempatkan diseluruh ruang aktivitas • Penanaman pohon yang dapat meredam kebisingan (pohon akasia, mahoni, beringin) • Penanaman pohon Peneduh dan rimbun • Pembuatan area vegetasi berupa taman bunga • Pembuatan patung • Pemeliharaan kolam air mancur
3	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan tangga yang rusak • Pemeliharaan jalur pedestrian • Pelebaran pintu masuk • Menambahkan akses <i>ramp</i> dipintu masuk
4	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan toilet dan menambahkan toilet khusus lansia • Penambahan gazebo • Penambahan kursi taman yang didesign ramah lansia • Pembuatan jalur refleksi • Pemeliharaan area lapangan • Pemeliharaan mushola dan area tempat wudhu • Pemeliharaan fasilitas alat olahraga ringan • Area membaca • Area vegetasi estetika • Menambahkan jalur <i>Jogging track</i> • Plaza • Penambahan tempat parkir

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021

Analisis Hubungan Fungsional

Berdasarkan gambar di bawah ini, dapat dilihat bahwa lapangan memiliki hubungan yang tinggi dengan komponen lainnya. Hubungan antar komponen tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



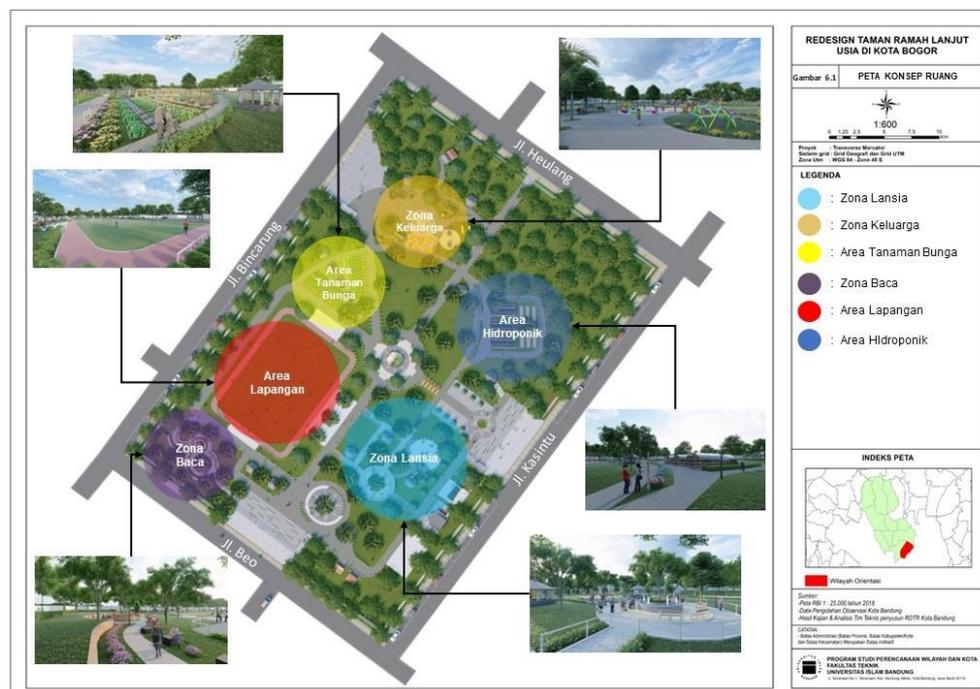
Gambar 1. Analisis Hubungan Fungsional

Konsep Redesain Taman Heulang

Konsep yang diterapkan untuk melakukan redesign kembali Taman Heulang ini dengan menerapkan konsep ramah lansia. Menurut Burton & Lynne (2006) ruang publik ramah lansia adalah bagaimana lansia bisa menggunakan dan menikmati yang sudah disediakan serta dapat beraktivitas tanpa takut tersandung atau terjatuh. Konsep ramah lansia yang diusung pada rencana redesain Taman Heulang ini yaitu dengan menyediakan dan menciptakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung untuk penggunaannya agar dapat lebih fleksibel bagi pengunjung dengan berbagai jenis kelompok usia baik itu untuk anak-anak, remaja, dewasa khususnya lansia. Dengan konsep ramah lansia ini Taman Heulang akan didesain kembali berdasarkan komponen di dalamnya. Adapun prinsip-prinsip perancangan taman Taman Heulang yang akan diredesign dengan menerapkan konsep taman ramah lansia ini responsive, demokratis dan bermakna (Carr, 1992). Responsive adalah mampu memberikan kebutuhan setiap individu pengguna ruang terbuka public. Contohnya kebutuhan setiap pengunjung kalangan usia namun difokuskan untuk memenuhi kebutuhan lansia seperti fasilitas yang dirancang berdasarkan kriteria ramah lansia. Demokratis adalah mampu memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu. Contohnya adalah mampu memberikan perlindungan melalui fasilitas, aksesibilitas dan keamanan yang diberikan kepada pengunjung taman khususnya pengunjung lansia. Bermakna adalah mampu memberikan interaksi yang luas antara individu dan lingkungannya. Contohnya pengunjung dapat berinteraksi satu sama lain melalui aktivitas di Taman Heulang seperti olahraga dan aktivitas lain didalamnya.

Konsep Zona

Ruang yang terdapat pada rencana lokasi studi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu berdasarkan tingkat usia yang menghasilkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung taman seperti area lansia yang diisi seperti tersedianya jalur refleksi dan fasilitas alat kebugaran, area keluarga, area lapangan yang terdapat jogging track yang dapat digunakan oleh semua kalangan umur akan tetapi untuk lansia diharuskan dipantau atau didampingi, area tanaman bunga dan area baca outdoor. Berikut gambar 2 konsep ruang.



Gambar 2. Konsep Ruang

Konsep Sirkulasi Taman

Konsep sirkulasi yang digunakan pada redesign Taman Heulang ini adalah menggunakan jenis

sirkulasi lurus (linear) dan melingkar (round). Pola linear atau lurus memberikan akses yang jelas untuk menuju sebuah titik tengah dari pintu masuk, sedangkan pola round atau melingkar memberikan kemudahan untuk menjangkau seluruh bagian taman(7). Pada proses pembuatan jalur sirkulasi pada taman, tahapan awal menentukan letak pintu masuk terlebih dahulu selanjutnya merencanakan letak ruang-ruang pada dalam taman yang bertujuan untuk menghasilkan jalur antara ruang ke ruang lainnya dan dihasilkannya suatu sirkulasi dengan jenis melingkar yang selanjutnya diperhalus sesuai dengan arah menuju ke area tujuan.

Konsep sirkulasi pada Taman Heulang ini juga dirancang sesuai dengan prinsip umum perancangan fasilitas pejalan kaki antara lain yaitu memenuhi aspek kontinuitas, keselamatan, keamanan, kenyamanan dan aksesibilitas. Prinsip aksesibilitas yang dimaksud adalah setiap fasilitas yang direncanakan didalam taman harus dapat diakses oleh pengguna, termasuk oleh pengguna berbagai keterbatasan fisik (Kementerian PUPR, 2018).

Site Plan

Redesign Taman Heulang menghasilkan site plan seperti pada Gambar 3. Pada gambar rencana menunjukkan Taman Heulang memiliki akses pintu masuk dari berbagai sisi yaitu pada Jl. Kasintu, Jl. Beo, Jl. Bincarung dan Jl. Heulang. Pada area penerimaan terdapat dua plaza yang berada pada pintu masuk Jl. Kasintu dan Jl. Beo yang mengarahkan pengunjung menuju ke dalam taman. Adapun pembagian ruang yang telah dijelaskan pada konsep zona diatas, berdasarkan tingkat usia yang menghasilkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung taman seperti zona lansia yang diisi seperti tersedianya jalur refleksi dan fasilitas alat kebugaran, zona keluarga, zona lapangan yang terdapat jogging track yang dapat digunakan oleh semua kalangan umur akan tetapi untuk lansia diharuskan dipantau atau didampingi, zona tanaman bunga dan zona baca outdoor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Site Plan Taman Heulang



Gambar 4. *Design 3D Taman Heulang*



Gambar 5. *Design Jalur Refleksi*

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Taman Heulang memiliki luas 2 hektar yang berpotensi dikembangkan menjadi taman lansia dimana memiliki letak yang strategis dikarenakan berdekatan dengan pusat perkantoran, permukiman, perdagangan jasa, pusat pelayanan daerah, sarana pendidikan dan sarana Kesehatan yang dapat mengakomodir kebutuhan para pengunjung lanjut usia di Kota Bogor.
2. Kota Bogor saat ini belum memiliki satu taman yang menerapkan konsep taman ramah lansia sehingga dengan adanya penelitian ini yaitu melakukan redesign Taman Heulang lansia mempunyai ruang terbuka dengan fasilitas yang diperuntukkan khusus untuk lansia.
3. Taman Heulang merupakan area lapangan sepakbola yang beralih fungsi menjadi taman kota yang dapat dikunjungi oleh masyarakat Kota Bogor.
4. Redesain Taman Heulang dengan konsep taman ramah lanjut usia diperlukan untuk mengakomodir kebutuhan para penduduk lanjut usia di Kota Bogor.

Acknowledge

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga tugas akhir dengan judul “Redesign Taman Ramah Lanjut Usia di Kota Bogor” dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, ibu Verry Damayanti, ST., MT selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan penyusunan tugas akhir ini selesai dan rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Faizah IR, Fatimah IS. Redesain Taman Malabar sebagai Taman Terapi di Kota Bogor. *J Arsit dan Perenc.* 2020;3(1):65–80.
- [2] Damayanti V. Potensi Pengembangan Infrastruktur Hijau dalam Upaya Mewujudkan Cimahi sebagai Kota Hijau Berkelanjutan. *ETHOS (Jurnal Penelit dan Pengabdian).* 2019;7(2):233–43.
- [3] Noor D. Universitas pakuan. Geomorfologi [Internet]. 2010; Available from: www.unpak.ac.id
- [4] Amini DR, Pamungkas ST. Keamanan bagi Pengguna Lanjut Usia di Taman Lansia Surabaya. *J ...* [Internet]. 2017; Available from: <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/371>
- [5] Saidah ED, Dewi IK, Nurmani NME. Kebutuhan Taman Kota Ramah Lansia Di Kota Bogor. 2017;1–8.
- [6] Hetyorini, Ngestiningsih. Kajian Geriatri dan Ruang Terbuka Publik Dalam Mendukung Penyediaan Taman Lansia di Kota Semarang. *Pros SNST ke-6 Tahun 2015.* 2015;(1981):11–7.
- [7] Hasibuan MSR, Syahadat RM, Sidabutar L. Perencanaan dan Perancangan Lanskap Taman Maju Bersama Haji Saibun di Kelurahan Jati Padang, Jakarta Selatan. *J Infrastruktur.* 2020;6(1):15–24.